

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stock split atau pemecahan saham banyak dilakukan oleh perusahaan emiten di BEJ selama beberapa dekade terakhir ini, pemecahan saham merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor meskipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. *Stock split* dilakukan dengan memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham dalam jumlah yang lebih banyak, yang mana sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan, dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Meskipun demikian banyaknya peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam pasar modal. Pemecahan saham telah menjadi alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan (Marwata, 2001).

Sebagai salah satu bentuk informasi yang dipublikasikan di pasar modal, *stock split* juga memegang peranan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien, yaitu investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan

penawaran kembali akan berlaku, dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai terciptanya posisi keseimbangan yang baru (Ewijaya dan Indriantoro, 1999). Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil, yaitu dengan melakukan pemecahan saham.

Namun, *stock split* ini merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka – teki di bidang ekonomi (Brigham dan Gapenski, 1994). Hal ini ditunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Secara teoritis *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. tetapi beberapa bukti empirik menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*, bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang kontroversi terhadap efek *split* tersebut.

Beberapa penelitian dan pendapat mengenai alasan dilakukannya tindakan *stock split* oleh perusahaan diantaranya Baker, H dan G Powell (1993) dalam Marwata (2001), berpendapat bahwa ada dua alasan pokok yang mendasari perusahaan melakukan *stock split*: pertama, *hipotesis signaling* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal kepada investor akan adanya prospek yang menguntungkan di masa depan. Dan kedua, *hipotesis liquidity* yaitu supaya tingkat perdagangan berada dalam kondisi yang lebih

baik sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan. Selain itu Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) dalam Kurniawati (2003) berpendapat bahwa pengumuman *stock split* di pasar merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal ini akan menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor, selain itu *stock split* juga menunjukkan sinyal yang valid karena tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang dapat melakukannya, karena untuk melakukan *stock split* perusahaan harus menanggung semua biaya yang ditimbulkan oleh *stock split* tersebut meskipun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis.

Pada umumnya penelitian *stock split* di negara maju dilakukan setelah terjadi kenaikan harga saham (*stock price*) perusahaan dan *stock split* sendiri menyebabkan reaksi positif terhadap *stock price* selama tanggal pengumuman *stock split*. Tetapi reaksi pasar yang ditunjukkan tidak sepenuhnya disebabkan oleh pengumuman *stock split* tetapi dapat juga disebabkan pasar efisien di negara maju dimana harga saham perusahaan juga merefleksikan informasi – informasi baru.

Pasar modal Amerika yang diwakili oleh *New York Stock Exchange* (NYSE) juga mengatur kebijakan mengenai pemecahan saham. NYSE membedakan pemecahan saham menjadi dua yaitu pemecahan saham sebagian (*partial stock split*) dan pemecahan saham penuh (*full stock split*).

Pemecahan saham sebagian adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25% atau lebih tetapi kurang dari 100% dari jumlah saham beredar yang lama. Pemecahan saham penuh adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham beredar yang lama (Mc Gough, 1993, dalam Ewijaya dan Indriantoro, 1999).

Banyak sekali penelitian mengenai *stock split*, dan penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Kurniawati (2003) yang berjudul Analisis Kandungan Informasi *Stock Split* dan Likuiditas dan penelitian Susanti et al (2005) yang berjudul Pengaruh harga, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham pada *Bid-Ask spread* perusahaan yang melakukan *stock split*. Yang membedakan penelitian ini adalah Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel harga saham, volume perdagangan, volatilitas saham dan *spread* Sedangkan pada penelitian Kurniawati (2003) likuiditas diukur dengan variabel resiko sistematis, volume perdagangan dan *spread* selain itu penelitian ini menguji ada tidaknya kenaikan harga saham, volume perdagangan, volatilitas saham, *spread* dan kenaikan likuiditas saham. Sementara pada penelitian Susanti dkk (2005) menguji tentang perbedaan variabel tersebut saat sebelum dan sesudah *stock split* serta menguji pengaruh harga, volume perdagangan dan volatilitas saham terhadap *spread*.

Sutrisno dkk (2000) mengemukakan bahwa secara keseluruhan, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *stock split* hanya mempengaruhi harga, volume perdagangan dan persentase *spread*. Tetapi tidak mempengaruhi *varians* dan *abnormal return* baik ditinjau secara individual

maupun sebagai sebuah portofolio. Sedangkan pengujian hubungan antara persentase *spread* terhadap harga, volume, dan *varians* untuk masing – masing saham menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *spread*. Sebaliknya, jika ditinjau sebagai sebuah portofolio, hanya variabel harga yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *spread*.

Teori dan riset empiris mengenai pemecahan saham telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang beragam. Dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk menganalisis kembali pemecahan saham dan likuiditas diukur menggunakan variabel harga saham, volume perdagangan, volatilitas dan *spread* sehingga berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini diberi judul ” Analisis *Stock split* dan Likuiditas Saham ”

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian pada tahun 1999 – 2004, dan penelitian menggunakan data harian.
 2. Tidak bersamaan waktunya dengan peristiwa lain yang secara langsung dapat mempengaruhi pada waktu pengamatan, misalnya aktifitas perusahaan melakukan pembagian saham (*bonus shares*), pembagian deviden saham (*devidend shaares*), *right issue*. Pembatasan tersebut dilakukan untuk menghindari adanya ambiguitas yang disampaikan oleh
-

informasi – informasi tersebut (Howe & Lin,1992 dalam Fatmawati dan Asri,1999). Atau dengan kata lain bertujuan untuk menghindari misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap hasil analisis.

3. penelitian ini terbatas pada *stock split* dengan jenis *split up*, yaitu penurunan nilai per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Apakah terdapat kenaikan harga saham secara signifikan sesudah *stock split* ?
 2. Apakah terdapat kenaikan volume perdagangan secara signifikan sesudah *stock split* ?.
 3. Apakah terdapat kenaikan volatilitas harga saham secara signifikan sesudah *stock split*?
 4. Apakah terdapat penurunan *spread* secara signifikan sesudah *stock split* ?.
-

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat kenaikan harga saham secara signifikan sesudah *stock split*.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat kenaikan volume perdagangan secara signifikan sesudah *stock split*.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat kenaikan volatilitas harga saham secara signifikan sesudah *stock split*.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat penurunan *spread* secara signifikan sesudah *stock split*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini akan menambah referensi dan memberikan kontribusi informasi serta bukti empiris mengenai analisis pemecahan saham dan likuiditas saham yang diukur menggunakan harga saham, volume perdagangan, volatilitas harga saham dan *spread*.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pelaku pasar modal dalam menganalisis pembelian atau pelepasan saham yang dimilikinya melalui informasi yang terkandung dalam *stock split*.
